

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri sudah diberlakukan kembali pembelajaran *offline* atau seperti semula sebelum terjadinya Covid – 19, maka memudahkan guru juga untuk melakukan pembelajaran karena siswa datang ke sekolah, terutama untuk pembelajaran PJOK sangat memudahkan guru kembali karena pembelajaran PJOK harus dilakukan secara praktek di lapangan sekolah. Sekolah Dasar Negeri untuk saat ini pembelajarannya memakai kurikulum 2013 dan sebagian mata pelajaran sudah memakai kurikulum merdeka. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No20 Tahun 2003).

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang ingin mengubah pola pendidikan dan orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan sebagai hasil dan proses, melalui pendekatan tematik dan integratif. Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum yang berbasis kompetensi dan berbasis karakter, dan dengan kurikulum 2013 ini siswa diharapkan dapat mampu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia.

Untuk terwujudnya fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta mempertimbangkan prinsip – prinsip pendidikan serta perubahan-perubahan yang terjadi, maka disusun kurikulum baru yaitu “kurikulum 2013” yang menjadi acuan dan pegangan lembaga pendidikan dalam merencanakan, mempersiapkan dan melaksanakan program – programnya (Mulyasa, 2013, hlm 7). Hal tersebut dalam kurikulum ini untuk mewujudkan implementasinya guru dituntut secara professional merancang pembelajaran efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan

pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan (Mulyasa, 2013, hlm 99).

Setelah kurikulum 2013 diberlakukan kemudian dalam beberapa tahun kemudian pada tahun 2020 adanya kembali perubahan kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum merdeka, tetapi pada tahun tersebut belum sepenuhnya kurikulum 2013 tidak berlaku bahkan sampai saat ini saja terdapat beberapa sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2013, dan untuk kurikulum merdeka sendiri akan mulai di berlakukan sepenuhnya pada 2024. Evi (2020) menyatakan salah satu program yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim adalah “Merdeka Belajar” untuk menimbulkan aktivitas belajar yang menyenangkan. Nasution (2022) menyatakan konsep pembelajaran mandiri adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional pada hakekat undang-undang agar sekolah mandiri dalam memaknai kompetensi inti kurikulum dalam proses penilaiannya.

Dengan kurikulum merdeka maka siswa maupun pengajar akan lebih menyenangkan ketika melakukan proses pembelajaran mengajar baik di dalam kelas maupun luar kelas karena dengan kurikulum merdeka ini siswa bebas berekspresi dalam pembelajaran, yang nantinya akan membentuk karakter siswa yang pemberani, mandiri, bersosialisasi, beradab, santun, kompeten, karena setiap siswa mempunyai kemampuan dan kepintaran yang berbeda – beda, maka dengan menggunakan kurikulum merdeka ini siswa akan lebih cepat mengalami peningkatan baik dari kemampuan atau kepintarannya.

Menurut pendapat Ainia (2020) bahwasanya kurikulum merdeka belajar ini sesuai dengan cita-cita tokoh nasional Pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, di mana berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif, yang nantinya berdampak pada terciptanya karakter peserta didik yang memiliki karakter yang merdeka. Terdapat pula beberapa kebijakan kurikulum merdeka diantaranya pergantian USBN menjadi asesmen kompetensi, pergantian ujian nasional menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, serta perampingan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang biasanya memuat 20 lembar halaman sekarang

cukup satu lembar halaman yang memuat tiga komponen, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian (Wijaya dkk., 2020).

Banyaknya perubahan dari kurikulum 2013 yang digantikan dengan kurikulum merdeka, dan masih banyaknya sekolah dasar yang belum menerapkan kurikulum merdeka tersebut, serta terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran Pjok berbasis kurikulum merdeka seperti perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Terdapat beberapa istilah baru dalam kurikulum merdeka diantaranya adalah kurikulum operasional sekolah, capaian pembelajaran, profil pelajar Pancasila, alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, modul ajar, asesmen, pertanyaan pemantik dan lain sebagainya. Oleh sebab itu maka, pihak sekolah dan guru juga harus bisa beradaptasi (Baharuddin, 2021, hlm 192). Dalam penelitian Hadiana & Nur'alimah (2021, hlm 194) mengatakan bahwa kurikulum operasional satuan pendidikan memiliki fleksibilitas yang tinggi dan memberikan ruang kepada lembaga pendidikan secara meluas sebagai upaya dalam pengembangan struktur kurikulum sampai pada tahapan evaluasi. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik disaat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat (Irawati dkk., 2022). (Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022) menyebutkan profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Maka dari itu baik pengajar maupun pelajar harus bisa mengetahui dan menerapkan sebaik mungkin apa yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila karena profil pelajar Pancasila termasuk bagian dari kurikulum merdeka.

Capaian pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka merupakan suatu pembaharuan dari adanya kompetensi inti pada kurikulum 2013 yang dirancang untuk menguatkan fokus pada peserta didik saat pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi (Rindayati dkk., 2022). Dengan bergantinya kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka maka adanya perubahan dari segi pengembangan kompetensi yang

dimana jika pada saat memakai kurikulum 2013 disebut dengan Kompetensi Inti (KI) maka dalam kurikulum merdeka disebut dengan Capaian Pembelajaran (CP).

Alur tujuan pembelajaran (ATP) memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yaitu sebagai acuan perencanaan pembelajaran (Sufyadi dkk., 2021). Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Maulinda, 2022, hlm 134) Perbedaan dari RPP dengan modul ajar yaitu dengan adanya implementasi alur tujuan pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari capaian pembelajaran (CP) dengan sasaran profil pelajar Pancasila (Rahimah, 2022, hlm 99).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ineu, Teni, Yadi, Asep, Prihantini pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 244 Kota Bandung”. Hasil Penelitian ini ditemukan adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewa, Ni Ketut dan I Ketut pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kurikulum dan platform merdeka mengajar ditonjolkan sikap proaktif menghadapi perubahan secara progresif dan transformatif. Ini dapat dilihat dari arah pengembangan pembelajaran yang secara positif dapat memulihkan produktifitas dalam aktivitas belajar mengajar. Melalui proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes, aktif dan adaptif. Pendidik diberikan keleluasaan untuk menerapkan metode pembelajaran yang dipandang tepat bagi peserta didik sehingga pelaksanaan aktivitas belajar mengajar dapat berjalan dengan menyenangkan, lebih mendalam dan merdeka. Untuk itu, hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum dan platform merdeka belajar

Bahtiar Nugraha, 2024

ANALISIS PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut sesuai dengan upaya Negara Indonesia untuk mewujudkan iklim pendidikan yang berkualitas sehingga dapat melahirkan generasi yang siap beradaptasi dalam perkembangan kondisi zaman saat ini.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jojor, Anita, Sihotang dan Hotmaulina pada tahun 2022 dengan judul “*Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)*”. Hasil penelitian ini Pelaksanaan proses pembelajaran akibat pandemi COVID-19 mengalami perubahan terhadap komponen-komponen pendidikan antara lain guru, peserta didik, lingkungan sekolah, isi pendidikan, metode dan media pendidikan. Perubahan tersebut harus segera diatasi dengan pembaharuan dan peningkatan dari masing-masing komponen dalam Pendidikan. Namun dikarenakan keterbatasan akan penyesuaian dalam perubahan menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang efektif dan menyebabkan terjadinya learning loss. Tuntutan kurikulum-13 akan ketuntasan kompetensi dasar dan beban belajar yang banyak mengakibatkan peserta didik mengalami kehilangan minat belajar. Untuk itu, agar satuan pendidikan terus dapat memberikan pelayanan kepada peserta didik, harus adanya pembaharuan terhadap komponen pendidikan salah satunya adalah perkembangan kurikulum. Kurikulum Merdeka dalam kharakteristiknya memberikan harapan terhadap pemulihan pembelajaran peserta didik dengan mempertimbangkan kebermaknaan dalam pembelajaran dan keunikan setiap peserta didik. Untuk itu, perlu bagi Satuan Pendidikan dan Pendidik menyambut dengan semangat perubahan tersebut agar tujuan daripada pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 dapat tercapai bagi seluruh peserta didik di Indonesia dengan keunikan dan keberagaman gaya belajar dna kebutuhan peserta didik masing-masing.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Heroza, Azkya, Gupo, Fitri dan Ika. Pada tahun 2022 dengan judul Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini Evaluasi kurikulum memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya evaluasi kita tidak akan tahu kelemahan dan kekuatan di dalam perencanaan maupun proses implementasi kurikulum yang telah

Bahtiar Nugraha, 2024

ANALISIS PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan dan menjadikan hal tersebut sebagai umpan balik oleh pihak – pihak yang berkepentingan, seperti hal nya orang tua, guru, pengembang kurikulum, masyarakat, dll. Sehingga hal tersebut bisa dijadikan

acuan untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum yang akan datang, sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan seefektif mungkin.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasrida, Muhammad Syahril dan Rahmatika. Pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan”. Hasil penelitian ini penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Sekota Padangsidempuan sudah diterapkan dengan 100% hal ini diketahui berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan beberapa guru di SMA Negeri sekota Padangsidempuan. Kemudian untuk pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan diganti menjadi Asessmen sekolah sudah dilaksanakan 100%. USBN diserahkan pada sekolah. Jadi yang menyelenggarakan ujian sekarang adalah sekolah. Sekolah juga diberikan kebebasan untuk menentukan penilaian. Akibatnya, siswa bisa memperbaiki lagi nilainya jika tidak sesuai dengan harapan. Karna ujian dilaksanakan tidak di akhir semester saja. Untuk pelaksanaan ujian nasional di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan, telah diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survey karakter. Asesmen kompetensi minimum dan survei karakter ini sudah diterapkan 100%. Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter membuat guru harus lebih kreatif dalam menentukan bahan penilaian dan mengembangkan penilaian bagi peserta didiknya. Asesmen kompetensi minimum dan survei karakter juga yang mewakili hanya beberapa siswa saja, yaitu siswa yang berada pada kelas XI. Sehingga dengan adanya hasil dari asesmen ini menjadi perbaikan mutu pendidikan bagi masing – masing sekolah untuk pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) efektif, efesien, berorientasi siswa belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan, sudah dilaksanakan 100% sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Guru dapat secara bebas dalam memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan

Bahtiar Nugraha, 2024

ANALISIS PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

situasi dan kondisi. Penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkannya dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan pada Penerimaan Peserta Didik Baru Zonasi di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan juga sudah dilaksanakan 100 %. Zonasi dilaksanakan dengan baik atau bisa dikatakan sesuai aturan kurikulum merdeka belajar. Peserta didik atau siswa dan siswi yang diterima berasal tidak jauh dari lokasi sekolah. Adanya penerimaan peserta didik baru zonasi, memberikan dampak atau efek positif yang begitu banyak, sehingga penerimaan peserta didik baru zonasi memang merupakan pilihan yang begitu tepat untuk dicanangkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cholifah, Pana dan Wahyu. Pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar”. Hasil penelitian ini Hasil FGD menunjukkan bahwa guru mengalami berbagai kendala terkait pelaksanaan penilaian autentik, antara lain (1) anggapan bahwa penilaian autentik terlalu rumit karena harus membuat rubrik kemudian mengkonversikannya sebelum dimasukkan ke dalam daftar nilai; (2) kesulitan memilah dan mendistribusikan skor jika satu rubrik memuat beberapa pembelajaran; (3) belum ada pelatihan yang khusus dilaksanakan untuk pembuatan rencana penilaian autentik. Hasil penelitian yang dilakukan disertai wawancara singkat dengan beberapa guru menunjukkan bahwa secara teoritis guru cukup siap dan cukup memahami hakikat penilaian autentik. Namun dalam praktiknya, guru masih perlu banyak belajar agar lebih terampil dan mudah diterapkan. Jadi dapat dikatakan guru belum siap menerapkan penilaian autentik, karena penilaian yang dilakukan masih terkesan kurang sesuai dengan rubrik yang tersedia di buku guru. Belum ada pengembangan rubrik penilaian yang mungkin diperlukan untuk menilai keterampilan lain yang dibutuhkan siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chairun dan Hibana. Pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini”. Hasil penelitian ini maka dari itu dengan adanya penelitian ini. Peneliti ini menanalisis perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK berbasis kurikulum

Bahtiar Nugraha, 2024

ANALISIS PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merdeka di Sekolah Dasar Negeri Cipacing II. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan mengambil judul “ Analisis Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Pjok Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. “ hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gagasan belajar mandiri Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan kompatibel dengan kurikulum merdeka. Kerangka dasar untuk penyusunan dan struktur kurikulum harus diperhatikan dengan seksama dalam membuat kurikulum merdeka. Pofil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka meliputi: a) bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; b) mandiri; c) bekerja sama dengan orang lain; d) keberagaman global; e) penalaran kritis; dan f) inovatif dan kreatif. Melalui struktur kurikulum, prinsip pembelajaran, penilaianm dan hasil belajar, kurikulum merdeka telah mengacu pada standar acuan Standar Nasional Pendidikan. Kegiatan intrakurikuler yang dimasukkan ke dalam kurikulum merdeka berfungsi untuk meningkatkan profil pelajar pancasila. Selain itu, terdapat capaian pembelajaran yang harus dipenuhi dalam kaitannya dengan tiga aspek: nilai-nilai agama dan karakter, identitas diri, serta dasar-dasar literasi dan STEAM (sains, teknologi, teknik, seni dan matematika).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nadira, Sarinah dan Juanda. Pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013”. Hasil penelitian ini kurikulum merupakan suatu perangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat menjadi pedoman bagi pendidik untuk kegiatan belajar mengajar. Saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka yang diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum merdeka merupakan bentuk evaluasi dari kurikulum. Jika pada Kurikulum 2013 pembagiannya menggunakan sistem kelas maka pada kurikulum merdeka menggunakan Istilah Fase, Fase A -F. Dalam keseluruhan, perbedaan-perbedaan ini menggaris bawahi fokus, orientasi, dan konten dari masing-masing elemen kurikulum, serta bagaimana mereka berkontribusi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran siswa. Memahami perbedaan ini penting bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang efektif dan relevan sesuai dengan

kebutuhan dan perkembangan siswa dalam kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Angel, Arya, Aulia, Febri dan Ahmad. Pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka”. Hasil penelitian ini Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Sesuai dengan Kurikulum 2013, guru dituntut siap untuk melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar. Pendekatan saintifik merupakan proses belajar yang dirancang agar anak didik aktif dan inovatif. Dengan melihat lingkungan sekitarnya siswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan menemukan masalah, merumuskan masalah, mengumpulkan data, memproses data yang ditemukan, menemukan jawaban, dan mengomunikasikan jawaban yang di temukan. Pendekatan saintifik ini dilakukan dengan lima langkah yaitu : mengamati, menanya, mengomoukan data, mengasosiasi dan mengomunikasikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faradilla, Dadang Sunandar dan Dadang Anshori. Pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka”. Hasil penelitian ini Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami Banyak terdapat perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Perbedaan tersebut mengikuti satuan mata pelajaran, jam pelajaran, implementasi pembelajaran, strategi pembelajaran serta proses penilaian standar kompetensi kelulusan dsb. Kurikulum 13 mempunyai suatu tujuan yang jelas untuk membentuk karakter bangsa sedangkan tujuan pelajaran kurikulum merdeka di sajikan dalam capaian pembelajaran (CP). Kurikulum merdeka juga memiliki penilaian assesmen yaitu non kognitif dan kognitif yang mana non kognitif ditunjukkan untuk penilaian diluar pembelajaran sedangkan kognitif yaitu penilain dari segi pengetahuanya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andrean, Masduki, Vinni dan Hwang. Pada tahun 2024 dengan judul “Revolusi Pendidikan : Analisis Kurikulum Merdeka

Bahtiar Nugraha, 2024

ANALISIS PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai Inovasi Pendidikan”. Hasil penelitian ini Kurikulum Merdeka memiliki potensi sebagai inovasi pendidikan yang dapat memberikan perubahan yang positif dalam sistem pendidikan di Indonesia. Konsep Kurikulum Merdeka yang memfokuskan pada pengembangan kreativitas, kemandirian, dan kewirausahaan siswa dapat membantu menghasilkan generasi yang lebih siap menghadapi tuntutan zaman. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan, seperti kesiapan guru dan infrastruktur pendukung yang memadai. Dalam kesimpulannya, Kurikulum Merdeka perlu terus dievaluasi dan dikembangkan agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andang, Endang, Ardi dan Fanni. Pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”. Hasil penelitian ini guru SD Negeri di Kota Cirebon telah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran di kelas. Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa guru-guru membutuhkan penguatan terkait: (1) memahami capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka; (2) Cara menyusun tujuan pembelajaran (TP); (3) Cara menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP); (4) memahami langkah penyusunan kurikulum operasional sekolah; dan (5) implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syaripudin, Ramdhan dan Masrul. Pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru – guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan”. Hasil penelitian ini Implementasi kurmer pada guru-guru SD Negeri 6 Selatpanjang Selatan berada pada kategori sedang. Guru-guru perlu dimotivasi kembali agar lebih semangat dalam mengikuti workshop kurmer. Kepala sekolah berperan sangat penting dalam hal ini. Perlu reward dan punishment agar guru-guru SD yang dipimpinya lebih bisa disiplin lagi saat menjalankan tugas profesinya. Kelemahan guru SD berkaitan dengan keterampilan IT harus terus dilakukan pendampingan dari ahli secara berkelanjutan. Guru-guru SD yang memiliki usia lanjut dan mulai kurang produktif untuk membuat video

pembelajaran bisa didampingi oleh guru yang usianya lebih muda dan memiliki keterampilan IT yang jauh lebih baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irmaliya, Erisya dan Juanda. Pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”. Hasil penelitian ini Kurikulum merdeka belajar saat ini telah digunakan oleh sebagian besar satuan pendidikan diseluruh jenjang. Salah satu perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah pembuatan modul ajar yang sebelumnya dikenal dengan sebutan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). *Point of view* dari modul ajar kurikulum merdeka terdapat pada komponen profil pelajar pancasila dan pembuatan modul yang dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru, dan sekolah. Sebelum guru mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka perlu

memperhatikan kriterianya terlebih dahulu yaitu bersifat esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan dan kontekstual, dan berkesinambungan sesuai fase belajar peserta didik. Setelah menetapkan kriteria, guru dapat membuat modul ajar sesuai dengan komponen yang telah ditentukan, juga dikondisikan dengan kebutuhan peserta didik, guru, dan sekolah. Terdapat tiga komponen dalam modul ajar yaitu komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Pada informasi umum meliputi identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, target peserta didik, saran prasarana, dan model pembelajaran. Sementara itu pada komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan remedial serta pengayaan. Terakhir adalah komponen lampiran yang berisikan lembar kerja peserta didik. Pada pengembangan modul ajar kurikulum merdeka terdapat beberapa strategi yang bisa guru terapkan, namun yang perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum membuat modul ajar adalah menganalisis kondisi dan kebutuhan peserta didik, guru, dan sekolah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mei, Riswati dan Yusuf. Pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini terlihat bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah

Bahtiar Nugraha, 2024

ANALISIS PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dasar mengalami berbagai problematika, salah satunya ialah kurangnya tingkat pemahaman guru dalam menyusun RPP merdeka belajar. Selain itu, kurangnya inovasi guru dalam mengajar juga menjadi hambatan tersendiri dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jamjemah, Tomo, Erlina dan Agung. Pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 47 Penanjung Sekadau”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 47 Penanjung Sekadau siap melaksanakan pembelajaran kurikulum mandiri. Kesiapan guru dikategorikan baik. Sebagian besar guru sebanyak 86,7% sudah memahami struktur kurikulum mandiri. Sementara itu, terdapat sebagian guru sebanyak 13,3% yang belum memahami struktur kurikulum mandiri. Dan sebagian besar guru sebanyak 80% sudah memahami penggunaan Platform Merdeka Mengajar.

Sementara itu, masih ada beberapa guru yang belum memahami penggunaan Platform Merdeka Mengajar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek dan I Ketut. Pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru masih belum siap dalam menerapkan kurikulum merdeka. Masih kurang pemahaman terkait struktur kurikulum merdeka dan masih perlu pelatihan terkait penyusunan modul ajar serta penilaian pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siska dan Firdha. Pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN 015 Sungai Pinang bisa dikatakan siap, namun belum maksimal karena masih berada pada tahap awal dan penyesuaian terhadap lingkungan sekolah, masih banyak yang perlu dipersiapkan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini baik guru, maupun fasilitas sekolah. Bagi guru masih perlu memerlukan pelatihan secara keseluruhan agar lebih memahami dan mendalami kurikulum merdeka belajar serta pelatihan mengenai penggunaan teknologi sehingga

Bahtiar Nugraha, 2024

ANALISIS PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru bisa lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Selain itu hal yang harus dipersiapkan yaitu fasilitas atau sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang suatu pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eli dan Darmansyah. Pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Faktor – faktor Penyebab Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka (Studi kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso)”. Hasil penelitian ini asil penelitian ini di SDN 21 Koto Tuo terdapat tiga kendala bagi para guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu, keterbatasan literasi, Teknologi, dan Soft Skill atau kompetensi namun manajemen waktu sudah dilakukan secara efektif dalam penerapan kurikulum merdeka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sartini dan Rahmat. Pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21”. Hasil penelitian ini Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diharapkan mampu memberikan proses pembelajaran untuk mempersiapkan tuntutan kecakapan di abad 21. Beberapa satuan pendidikan di Indonesia telah mengimplementasikan kurikulum merdeka, namun pendidikan di Indonesia masih dalam masa pemulihan pembelajaran tahun 2022-2024, sehingga pengimplementasian kurikulum masih merdeka menjadi opsi dan belum dilaksanakan secara serentak. Beberapa sekolah yang telah melaksanakan kurikulum merdeka menilai masih banyak tantangan yang harus dihadapi salah satunya adalah pola pikir guru. Pada kurikulum merdeka, guru memiliki peran penting, tetapi pada implementasinya banyak guru yang belum siap dan mampu menyusun RPP yang baik, selain itu guru dan siswa lebih banyak yang belum paham konsep Merdeka Belajar. Hal ini menunjukkan masih kurangnya keterampilan abad 21 pada implementasi kurikulum merdeka.

Maka dari itu dengan adanya penelitian ini. Peneliti ingin menganalisis perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri Cipacing II. Sekolah Dasar Negeri Cipacing II merupakan sekolah pendidikan formal ditempuh dalam waktu 6 tahun dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6, bertempat di Dusun Nangkod RT 01 RW 16 Desa Cipacing, Kec.Jatinangor

Bahtiar Nugraha, 2024

ANALISIS PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kab. Sumedang Prov. Jawa Barat 45363. Sekolah Dasar Negeri Cipacing II mempunyai akreditasi A dengan menerapkan kurikulum 2013 dan sebagian mata pelajaran sudah menggunakan Kurikulum Merdeka termasuk pelajaran PJOK dengan penyelenggaraan pembelajaran di mulai dari pagi hari. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan mengambil judul “ Analisis Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan agar lebih terarah pada pembatasan masalah yang telah ditentukan, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka di Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka di Sekolah Dasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiannya yaitu :

1. Ingin mengetahui perencanaan pembelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka di Sekolah Dasar
2. Ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka di Sekolah Dasar

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan pastinya menghasilkan manfaat, adapun manfaatnya yaitu :

1. Manfaat segi Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah kebijakan yang lebih baik dan tepat di masa mendatang dalam peningkatan pendidikan.

2. Manfaat segi Kebijakan

Dapat dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan lingkup Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, tentang Analisis Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Pjok Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

3. Manfaat segi Praktis

Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menjadi bekal untuk terjun langsung ke dunia pendidikan sebagai calon guru,

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan dasar pemikiran guru dan calon guru untuk dapat menerapkan atau tidak nya kurikulum merdeka dalam pembelajaran.

Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

4. Manfaat segi Isu

Penelitian ini diserahkan oleh peneliti kepada masyarakat untuk menjadi referensi atau rujukan untuk penelitian – penelitian yang akan datang, memperkuat teori atau pendapat tentang Analisis Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Pjok Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan ini berisi rincian urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab 1 hingga bab terakhir. Dalam penelitian ini, memiliki susunan sesuai dengan Pedoman Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2019. Berikut sistematika penulisan penelitiannya :

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I dalam penelitian ini terdiri dari : latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab II dalam penelitian ini terdiri dari : kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen lainnya, yaitu : desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Membahas data penelitian di lapangan dan dianalisis hasil penelitian di lapangan. Pembahasan hasil penelitian dianalisis dengan teori yang digunakan bab kajian pustaka, bab 4 berisi tentang hasil dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bagian dalam menyajikan hasil penelitian dalam hasil temuan penelitian. Pada bagian ini menyajikan saran yang ditulis setelah hasil penelitian pada semua pihak, atau peneliti berikutnya yang ingin berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.